

Strategi Pengembangan Subsektor Perikanan Berbasis Komoditas Unggulan Di Kabupaten Tulungagung

Satria Kushendarto

Magister Manajemen, Universitas Islam Kadiri

Abstrak

Kabupaten Tulungagung mempunyai potensi sumber daya perikanan berupa perairan laut, payau, perairan umum dan budidaya ikan air tawar. Perlu diidentifikasi jenis usaha yang dapat dijadikan komoditas unggulan, misalnya saja pada usaha budidaya ikan konsumsi. Maka perlu diketahui posisi sektor perikanan dalam Kabupaten Tulungagung apakah termasuk sektor basis atau sektor non basis yang bertujuan untuk meningkatkan peranan sektor perikanan dalam pembangunan daerah dan diharapkan pemerintah mampu menentukan kemana arah kebijakan yang seharusnya untuk sektor perikanan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Didapatkan hasil penelitian sektor perikanan di Kabupaten Tulungagung masuk ke dalam sektor potensial / berkembang cepat. Didapatkan komoditas unggulan perikanan budidaya ikan konsumsi air tawar yakni ikan patin dan lele. Strategi pengembangan komoditas unggulan dapat dilakukan dengan *growth oriental strategy*.

Abstract

Tulungagung Regency has potential fishery resources in the form of marine waters, brackish waters, public waters and freshwater fish farming. It is necessary to identify the type of business that can be used as a leading commodity, for example in consumption fish farming. So it is necessary to know the position of the fisheries sector in Tulungagung Regency whether it is a base sector or a non-base sector which aims to increase the role of the fisheries sector in regional development and it is hoped that the government will be able to determine where the policy direction should be for the fisheries sector. The type of research used is quantitative research. The results of research on the fishery sector in Tulungagung Regency are included in the potential / fast growing sector. The superior commodities of freshwater aquaculture are obtained, namely catfish and catfish. The strategy for developing superior commodities can be done with a growth oriental strategy.

Kata Kunci : Pengembangan, perikanan, komoditas

Latar Belakang Teoritis

Kabupaten Tulungagung mempunyai potensi sumber daya perikanan berupa perairan laut, payau, perairan umum dan budidaya ikan air tawar. Kegiatan usaha perikanan dalam memanfaatkan potensi tersebut meliputi cabang-cabang usaha tangkap laut dan perairan umum, budidaya udang di tambak dan budidaya ikan konsumsimaupun ikan hias air tawar di kolam pasangan, kolam tanah yang berupa pekarangan, tegalan dan sawah. Perkembangan budidaya ikan air tawar di Kabupaten Tulungagung dikelompokkan pada dua usaha yaitu budidaya ikan hias dan konsumsi. Ikan hias dikhususkan pada ikan mas koki (kaliko, tosa, rasket, mutiara, lion head (kepala singa), mata kantong (mata bola), mas lowo, tekim, spenser, rensil dan 40 jenis ikan hias lainnya), sedangkan ikan konsumsi yang berorientasi pasar adalah

dominasi ikan lele, gurami, tombro, nila hitam, tawes, dan patin. Keanekaragaman jenis usaha di bidang perikanan di Tulungagung, maka perlu diidentifikasi jenis usaha yang dapat dijadikan komoditas unggulan, misalnya saja pada usaha budidaya ikan konsumsi. Untuk mengetahui komoditas unggulan digunakan teori ekonomi basis yang mengklasifikasikan seluruh kegiatan ekonomi ke dalam dua sektor, yaitu sektor basis dan sektor non basis. Yang dimaksud kegiatan basis adalah kegiatan suatu masyarakat yang dapat menghasilkan sesuatu yang baik berupa barang maupun jasa ditujukan untuk ekspor keluar dari lingkungan masyarakat atau yang berorientasi keluar, regional, nasional dan internasional.

Kegiatan non basis merupakan kegiatan masyarakat yang menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun jasa

diperuntukkan bagi masyarakat itu sendiri dalam kawasan kehidupan ekonominya (Yulianto dan Eko, 2013). Maka perlu diketahui posisi sector perikanan dalam Kabupaten Tulungagung apakah termasuk sektor basis atau sektor non basis yang bertujuan untuk meningkatkan peranan sektor perikanan dalam pembangunan daerah baik melalui keunggulan komparatif (comparative advantage) maupun keunggulan kompetitif (competitive advantage). Hasil akhir yang diharapkan adalah pemerintah mampu menentukan kemana arah kebijakan yang seharusnya untuk sektor perikanan. Untuk itulah penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Subsektor Perikanan Budidaya Berbasis Komoditas Unggulan di Kabupaten Tulungagung”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Efferin (2008), penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesishipotesis melalui suatu pengukuran terhadap variabel-variabel penelitian dalam angka serta melakukan analisis data secara statistik atau matematis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010), data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan. Sumber data yang digunakan ada dua yakni sumber data primer dan sekunder. Analisis data yang dilakukan meliputi:

Analisis Tipologi Klassen

Tabel 1. Klasifikasi sektor perikanan

Kontibusi kibatal Pertumbuhan sektoral	$Y_{\text{sektor}} \geq Y_{\text{PDRB}}$	$Y_{\text{sektor}} < Y_{\text{PDRB}}$	
	$r_{\text{sektor}} \geq r_{\text{PDRB}}$	Prima	Berkembang
	$r_{\text{sektor}} < r_{\text{PDRB}}$	Potensial	Terbelakang

Location Quotient (LQ)

$$LQ = \frac{v_i}{\frac{v_i}{V_i}} \div \frac{V_i}{V_i}$$

Dimana :
 v_i : produksi ikan jenis ke-a di Kabupaten Tulungagung(Ton/tahun)

di Provinsi Jawa Timur(Ton/tahun).
 Kriteria penilaian/penentuan sektor unggulan yaitu:

- a. Jika $LQ > 1$, maka komoditas I merupakan sektor basis, artinya produksi komoditas i selain dapat memenuhi kebutuhan wilayah itu jugamampu di ekspor ke luar daerah.
- b. Jika $LQ = 1$, maka komoditas I merupakan sektor non basis, artinya produksi komoditas i yang dihasilkan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sendiri dalam wilayah itu
- c. Jika $LQ < 1$, maka komoditas I merupakan sektor non basis, artinya produksi komoditas i di wilayah itu tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri dan harus mengimpor komoditas tersebut dari luar wilayah. Untuk melihat jenis komoditas unggulan maka data nilai LQ dari 5 tahun terakhir harus disederhankan lagi. Perhitungan nilai LQ yang diperoleh tiap tahunnya disederhanakan dengan memberi nilai pada setiap trend yang terjadi dengan proposi nilai 1-3. Pada penelitian sebelumnya (Keristina, 2011), apabila pada tahun I nilai $LQ > 1$ diberi nilai 3, jika $0,8 \leq LQ \leq 0,99$ diberi nilai 2, sedangkan nilai $< 0,8$ maka diberi bobot 1. Ketentuan untuk nilai tren yaitu apabila tren mengalami peningkatan maka diberi bobot 3; apabila trend tetap diberi bobot 2; dan apabila trend mengalami penurunan diberi bobot 1.

SWOT Analisis

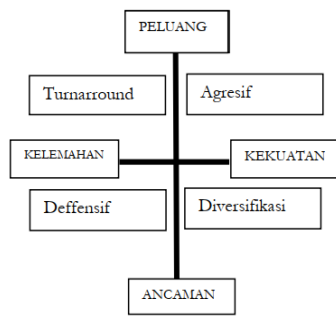
Tabel 2. Identifikasi faktor internal

NO.	Faktor Strategi	Bobot	Rating	Skor
1.	Kekuatan			
2.	Kelemahan			
Total				

Tabel 3. Identifikasi faktor eksternal

NO.	Faktor Strategi	Bobot	Rating	Skor
1.	Peluang			
2.	Ancaman			
Total				

Penentuan Strategi Matriks SWOT sesuai kuadran



Gambar 1. Matriks SWOT

**Hasil Dan Pembahasan
Klasifikasi Sektor Perikanan
Tulungagung**

Tabel 4. Kontribusi dan pertumbuhan sector perikanan Kab. Tulungagung

Sektor	y sektor	y PDRB	r sektor	r PDRB
Perikanan	24,43 %	17,83 %	0,10 %	3,51 %

Dapat disimpulkan nilai kontribusi sektor perikanan budidaya (24,43%) lebih besar daripada kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Tulungagung (17,83) dan laju pertumbuhan sektor perikanan Kabupaten Tulungagung (0,10%) lebih kecil daripada laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Tulungagung (3,51%). Berdasar hasil tersebut sektor perikanan budidaya di Kabupaten Tulungagung masuk ke dalam sektor potensial menurut klasifikasi Analisis Tipologi Klasen. Berdasarkan hasil tersebut sector perikanan di Kabupaten Tulungagung masuk ke dalam Kuadran 3 yakni sektor yang potensial atau berkembang cepat. Kuadran 3 tau kategori potensi untuk dikembangkan yaitu sektor dimana memberikan kontribusi terhadap PDRB yang lebih besar namun pertumbuhannya lebih lambat.

Penentuan Komoditas Unggulan



Gambar 2. Grafik Volume Produksi Perikanan Budidaya Kab. Tulungagung

Terlihat pada grafik volume produksi paling tinggi terdapat pada tahun 2020 dengan produksi lebih dari 70.000 ton. Volume produksi terendah terdapat pada tahun 2016 yakni sebesar 30.000. selalu terjadi kenaikan produksi selama 5 tahun terakhir dimana kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2018.

Tabel 5. Nilai LQ Komoditas

No.	Komoditas	Nilai LQ	Kesimpulan
1	Lele	1,81	Basis
2	Gurame	1,32	Basis
3	Patin	1,87	Basis
4	Nila	0,04	Non Basis

Tabel 5. menunjukkan terdapat tiga komoditas basis pada budidaya ikan konsumsi air tawar di Kabupaten Tulungagung yakni komoditas lele, gurame dan patin dengan nilai LQ masing-masing 1,81, 1,32, dan 1,87. Komoditas nila menjadi komoditas non basis karena nilai LQ-nya kurang dari 1 yakni hanya sebesar 0,04. Untuk melihat jenis komoditas unggulan maka data nilai LQ dari 5 tahun terakhir harus disederhanakan lagi. Perhitungan nilai LQ yang diperoleh tiap tahunnya disederhanakan dengan memberi nilai pada setiap trend yang terjadi dengan proposi nilai 1-3. Pada penelitian sebelumnya (Keristina, 2011), apabila pada tahun I nilai LQ > 1 diberi nilai 3, jika nilai 0,8 ≤ LQ ≤ 0,99 diberi nilai 2, sedangkan nilai < 0,8 maka diberi bobot 1. Ketentuan untuk nilai tren yaitu apabila tren mengalami peningkatan maka diberi bobot 3; apabila trend tetap diberi bobot 2; dan apabila trend mengalami penurunan diberi bobot 1. Lebih jelasnya bias dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Komoditas Unggulan

Komoditas	Pembobotan					Jumlah	Kesimpulan
	2016	2017	2018	2019	2020		
Lele	3	3	3	3	3	15	Unggulan
Gurame	3	3	3	2	2	13	Netral
Patin	3	3	3	3	3	15	Unggulan
Nila	1	1	1	1	1	5	Nonunggulan

Tabel 6, menunjukkan agregat pembobotan nilai LQ selama 5 tahun terakhir yang menunjukkan beberapa komoditas unggulan dan netral. Menentukan jenis ikan kedalam kelompok komoditas unggulan, non unggulan dan netral dengan menentukan selang kelas dari jumlah jenis ikan tersebut. Selang kelas untuk komoditas unggulan nilai ≥ 14, komoditas netral nilai 11-13 dan

komoditas non unggulan rentangnya dari 8-10. Berdasarkan nilai pada selang tersebut ikan yang termasuk kedalam jenis komoditas unggulan yaitu ikan lele dan ikan patin. Sedangkan jenis komoditas netral yaitu ikan gurame dan komoditas non unggulan yakni ikan nila. Jenis komoditas unggulan tersebut dapat diartikan ikan tersebut bisa dijadikan komoditas ekspor ke daerah lain karena ketersediaan pada tingkat provinsi masih belum tercukupi oleh daerah lain. Ikan gurame hampir menjadi komoditas unggulan karena nilainya hanya kurang 1 poin untuk menjadi komoditas unggulan. Berbeda dengan ikan nila yang nilainya terlampau kecil yakni hanya 5 yang menjadikannya komoditas non unggulan.

Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan

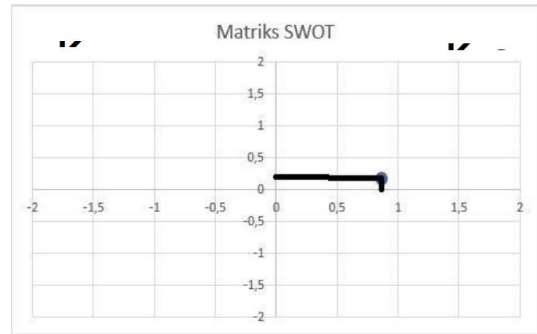
Tabel 7. Identifikasi faktor internal budidaya ikan lele patin dan lele

Faktor Internal		Bobot	Rating	Skor
Strength (Kekuatan)	Kualitas Air	0,60	4	2,4
	Kualitas Benih	0,40	4	1,6

Jumlah		1	8	4
Weakness (Kelemahan)	Sarana dan Prasarana	0,25	2	0,5
	Harga Jual	0,38	4	1,5
	Harga Pakan	0,38	3	1,125
Jumlah		1	9	3,125

Tabel 8. Identifikasi faktor eksternal budidaya ikan lele dan patin

Faktor Eksternal		Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunities)	Daerah minapolitan	0,38	3	1,125
	Pasar ekspor	0,38	4	1,5
	Bantuan Pemerintah	0,25	3	0,75
Jumlah		1	10	3,375
Ancaman (Threats)	Hama dan Penyakit	0,38	4	1,5
	Cuaca	0,38	3	1,125
	Kompetitor	0,25	2	0,5
Jumlah		1	9	3,125



Koordinat yang diperoleh yakni (0,875,0,25), koordinat tersebut terdapat pada kuadran satu sehingga merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Komoditas Ikan lele dan patin memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriental strategy*). *Growth oriental strategy* merupakan strategi yang memanfaatkan peluang yang ada dengan modal kekuatan dari segi internal budidaya. Kekuatan internal yakni kualitas air yang baik dan bibit yang unggul diharapkan dapat meraih peluang yang ada yakni pasar ikan konsumsi yang dapat ekspor keluar daerah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sektor Perikanan di Kabupaten Tulungagung masuk ke dalam klasifikasi sektor potensial atau berkembang cepat sehingga sangat berpotensi untuk dikembangkan
2. Didapatkan dua komoditas unggulan yang menjadi andalan ekspor ke luar daerah yakni Ikan Lele dan Ikan Patin yang secara spesifik perlu dikembangkan
3. Strategi pengembangan komoditas Ikan Lele dan Ikan Patin dilakukan dengan strategi *growth oriental* yang memanfaatkan kekuatan dalam budidaya dan peluang yang ada untuk mengembangkan kedua komoditas tersebut.

Saran

Saran yang dapat diberikan yakni:

- Kepada pemerintah, untuk menerapkan strategi pertumbuhan sektor perikanan yang agresif sehingga dapat menjadikan sektor

perikanan sub sektor budidaya menjadi sektor yang potensial

➤ Kepada peneliti, penelitian ini masih terbatas pada komoditas unggulan ikan budidaya air tawar sehingga diharapkan untuk penelitian sejenis, dilakukan terhadap komoditas lain atau sub sector yang lain.

Daftar Pustaka

- DKP, 2019. Potensi Perikanan, Tulungagung: Dinas Perikanan dan Kelautan.
- Sugiyono, 2010. Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Efferin dan Sujoko S. H. 2008. Metode Penelitian Akuntansi Mengungkap fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta. Graha Ilmu.